

**PENGEMBANGAN INOVASI BERBASIS E-LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA INDUSTRY (4.0)**

**¹Akmal F Mahulette, ²Nira Istiqlaliyah, ³Yunara Maufiroh, ⁴Indah Aminatuz
Zuhriyah**

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
210101210074@student.uin-malang.ac.id

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
210101210069@student.uin-malang.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
210101210070@student.uin-malang.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id

Abstract. *industry Era (4.0) where communication and information technology have a role in human lifeday-to-day activities, such as managing an educational institution. That way, interactions between fellow humans can be carried out without being hindered in the communication network. The development of E-learning is a change in culture, values, and ways of interacting in building education through learning in modern times. Strategic steps taken to establish an E-learning-based program, by simplifying operations that rely on the digital world, so that operations that feel difficult become easy and accessible, including learning.*

Keywords: *Inovasi, E-learning, Pendidikan Agama Islam, Era Industry (4.0)*

Pendahuluan

Pandemi virus corona merupakan virus berjenis *Orthocoronavirinae* sejenis atau memiliki kategori berkeluarga dengan *Coronaviridaedanordo Nidovirales*. Virus yang telah menyebarkan di seluruh penjuru dunia ini merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada unggas dan juga hewan mamalia, tidak menutup kemungkinan manusia dapat terinfeksi virus tersebut. Namun gejala-gejala yang berdampak pada manusia, dapat berdampak kepada menyebabkan infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan dengan gejala umumnya bisa berdampak ringan, seperti pilek atau flu, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti: SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezki, 2020).

Menyebarnya virus corona ini, memberikan dampak yang sangat merugikan yaitu aktivitas dari masyarakat dibelahan dunia jadi terganggu sehingga membuat setiap aktivitas yang sering dilakukan masyarakat hanya dapat dilakukan di rumah atau tetap berdiam diri dirumah guna memutus dan menghentikan penyebaran dari virus corona agartidak semakin melonjak dan semakin merugikan masyarakat. Dampak lainnya juga terjadi pada bidang perekonomian, diberbagai belahan dunia

PENGEMBANGAN INOVASI BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA *INDUSTRY* (4.0)

1Akmal F Mahulette, 2Nira Istiqlaliyah, 3Yunara Maufiroh

mengalami penurunan akibat dari merebaknya virus ini. Asian Development Bank(ADB) mengatakan bahwasanya pertumbuhan dari ekonomi nasional hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,5% ditahun 2020 atau hanya mendapatkan setengah dari apa yang didapatkan ditahun 2019 tumbuh 5,0%. Penyebabnya ialah keterbatasan yang dialami pada masa pandemi virus corona berlangsung yang menyebarluas di berbagai penjuru nusantara(Siahaan, 2020).

Pada saat ini perkembangan yang menghasilkan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi kini berkembang pesat, Maka para ahli mengatakan hal ini merupakan suatu revolusi yang terjadi pada era *Industry* (4.0). Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam tahap perjalanan, hal ini dapat diperkirakan dengan terjadinya berbagai perubahan dibidang informasi maupun yang terjadi pada bidang-bidang kehidupan lain. Sehingga saling berhubungan sebagai bentuk implementasi dari perkembangan zaman, perubahan dapat dirasakan terutama pada potensi yang dihasilkan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas, kini dapat diatasi dengan berkembangnya berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mutakhir.

Teknologi informasi serta komunikasi atau ICT (*Information Communication Technology*) pada abad 21 atau era *Industry* (4.0) telah melakukan peranannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan manusia sebagai alat pendukung berbasis digital. Keadaan ini menuntut sebuah lembaga pendidikan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) sebagai alat pendukung operasional pendidikan. Pendidikan sendiri ialah sarana inti sebuah bangsa guna menjaga, meningkatkan, serta bentuk dari kemajuan dari sumber daya manusia bangsa tersebut. Didalam (Elfindri, 2011) mengatakan pendidikan adalah strategi pembangunan sebuah negara guna mengatasi berbagai masalah-masalah dalam pembangunan, disamping itu adapun juga strategi lain yang dilakukan seperti dibidang peningkatan teknologi serta pengadaan modal. Maka, itulah strategi yang termasuk kedalam rancangan pembangunan, pendidikan sendiri dimaksudkan guna menjadikan setiap individu itu mandiri, mampu membangun dirinya sendiri dan menjadikan setiap individu untuk berkembang dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pada abad 21 pembelajaranpun dilakukan dengan dengan menggunakan media online sebagai media pembelajaran jarak jauh di era *Industry* (4.0). Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau yang tak lazim sering dikatakan dengan dengan sebutan *E-Learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).(Sobron, Bayu, Rani, & S, 2019).

Pembelajaran *E-Learning* merupakan hal yang baru serta tantangan dunia pendidika di zaman modern atau di era *Industry* (4.0) bagi guru-guru yang bermukim di daerah yang jauh dari kota. Walaupun E-Learning ialah hal yang baru bagi para guru-guru daerah pelosok negeri, namun hal itu harus tetap mereka mempergunakannya ditengah kondisi zaman yang tidak memungkinkan untuk

melakukan proses pembelajaran bertatap muka, sehingga dilakukannya proses pembelajaran yang berbasis E-learning.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti berbentuk kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan yang bersikap deskriptif kualitatif ini, dikarenakan ranah penelitian yang dilakukan merupakan ranah sosial, sehingga peneliti membutuhkan rincian yang lebih kompleks dan itu tidak dapat diangkat (kualitatif) (Harahap, 2011).

Sedangkan alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif ialah agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan inovasi berbasis *E-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era *Industry* (4.0).

Pembahasan

Definisi serta Karakteristik *E-learning*

Pakar ahli yang mengemukakan *E-learning* dari berbagai pendapat. Definisi yang sering dikemukakan ialah sebagai berikut, *E-learning* adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik menggunakan media online atau media jaringan komputer lain. *E-learning* adalah sistem pendidikan aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar dengan media jaringan komputer. *E-learning* adalah pemanfaatan komputer guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, dalam penggunaannya terdapat *mobile technologies* seperti PDA dan MP3. Adapun penggunaan *teaching materials* berbasis web dan hypermedia, multimedia CD ROM atau *websites*, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, E-mail, blogs, *computer aided assessment*, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, *electronic voting systems*, dan lain-lain (Effendi, 2005).

Semua itu dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan kini memanfaatkan teknologi informasi dapat disebut sebagai suatu *E-learning*.

Adapun karakteristik yang perlu diketahui dari pembelajaran *E-learning* itu sendiri, antara lain, Memanfaatkan teknologi elektronik, guru serta peserta didik atau guru sesama guru dapat berkomunikasi dengan sangat mudah, memanfaatkan keunggulan pada komputer (*digital media* dan *computer network*), Menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri (*selflearning materials*) disimpan di komputer sehingga mudah diakses kapan saja dan memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil pendidikan belajar dan administrasi pendidikan dapat diakses di komputer.

PENGEMBANGAN INOVASI BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA *INDUSTRY* (4.0)

1Akmal F Mahulette, 2Nira Istiqlaliyah, 3Yunara Maufiroh

Syarat Pelaksanaan E-learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan sebagai bentuk persyaratan dalam pelaksanaan *E-learning*, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pemanfaatan jaringan.
2. Adanya lembaga yang mengelola *E-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Adanya perilaku positif baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik terhadap penggunaan internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Adanya evaluasi terhadap system serta kemajuan hasil belajar peserta didik dan juga umpan balik yang dikembangkan (Made, 2009).

Kebijakan Berbasis E-learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kebijakan pembelajaran *E-learning* di era *Industry* (4.0) pada dasarnya menggunakan sistem perangkat jaringan yang lebih banyak menggunakan media sosial, contohnya whatsapp, facebook, youtube, zoom, dan aplikasi media sosial lainnya (Nata, 2018). Bahkan sebenarnya bukan hanya aktivitas pembelajaran saja, melainkan aktivitas lain seperti administrasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan berbasis digital.

Berdasarkan itulah dikeluarkan aturan untuk dilaksanakannya pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan. Namun untuk teknis dari pelaksanaannya di tindaklanjuti oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Adapun teknis yang disebutkan ialah diantaranya:

1. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet
2. Wali kelas membangun kerjasama dengan orang tua melalui group whatsapp, hal ini untuk memperhatikan perkembangan setiap anak.
3. Guru mata pelajaran juga dimasukkan oleh wali kelas ke dalam satu group whatsapp khusus tiap mata pelajaran.
4. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah dengan tiga cara yakni, satu arah, dua arah, dan multi arah. Satu arah disini hanya guru saja yang memberikan nilai, dua arah disini guru dan peserta didik didampingi orang tua melakukan percakapan dengan cara videocall. Multi arah disini guru, orang tua dan juga peserta didik bersama melakukan komunikasi melalui perangkat jaringan internet.
5. Evaluasi pembelajaran peserta didik secara langsung dikoreksi serta memberikan nilai dengan membalas tugas dengan skor nilai.
6. Beberapa aplikasi atau perangkat yang direkomendasikan untuk digunakan ketika pembelajaran daring diantaranya whatsapp, google classroom, zoom, edmodo, dan sebagainya.

Adapun beberapa kebijakan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *E-Learning* yakni guru diharuskan mencakup tiga hal dalam pembelajarannya. Memberikan penjelasan terkait materi ajar,

melaksanakan diskusi sederhana, dan memberikan tugas. Terkait dengan penugasan gurupun dilarang memberikan tugas yang banyak, dikarenakan peserta didik dapat menjadi bosan. Tidak hanya itu orang tuapun diperkenankan memberikan pelaporan terkait ketidaksesuaian evaluasi pembelajaran guru. Maka dalam hal ini dengan membuat nomor kontak khusus guna untuk layanan pengaduan terkait pembelajaran secara daring.

Terkhusus kebijakan mata pelajaran pendidikan agama Islam, diperintahkan kepada orang tua untuk memantau perkembangan bacaan al-Qur'an anak-anaknya, dengan metode setiap anak harus membaca al-Qur'an 10 ayat dalam satu hari, lalu dalam satu minggu sekali akan di periksa kelancaran tajwidnya oleh guru secara langsung melalui dua arah melalui videocall whatsapp.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning

Inovasi pembelajaran dari sesuatu yang telah ada akan mengalami kemajuan sesuai perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi. Inovasi merupakan konsep praktik pelaksanaan sesuatu perubahan yang terjadi, jika tidak dilakukannya pembaharuan. Maka bukan bagian dari sebuah inovasi. Dalam dunia pendidikan inovasi perlu dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah, inovasi yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan tentunya guna memperbaiki kualitas pencapaian lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didiknya (Syafaruddin, 2018). Beberapa inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah.

Penyajian pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Pada saat pembelajaran berbasis *E-learning* guru-guru pendidikan agama Islam lebih banyak mengemas proses pembelajarannya menggunakan berbagai macam multimedia, hal itu bertujuan agar memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran yang bersifat. Materi ini akan membuat sulit peserta didik dalam memahami penyajian materi yang bersifat abstrak, sebab peserta didik belum mampu memikirkan hal-hal yang belum sampai kedalam pemikiran mereka. Memberikan pemahaman yang mudah maka langkah yang diambil oleh guru dalam pembelajaran berbasis *E-learning* ini dengan menyajikan pembahasan contoh-contoh menggunakan gambar atau video yang didalamnya disertai animasi guna mempermudah peserta didik dalam memahami dan juga dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam memudahkan peserta didik perlu juga media yang relevan dengan materi yang diajarkan serta sama persis dengan kehidupan sehari-hari peserta didik guna memahami peserta didik.

Pembelajaran berbasis *E-learning* yang menekankan sikap "*friendly*". Pembelajaran yang sifatnya dapat menimbulkan keakraban bagi semua peserta didik akan lebih membuat pembelajaran berbasis *E-learning* lebih efektif dikarenakan pembelajaran *E-learning* memiliki keterbatasan yang memang tidak dapat dilakukan dibanding dengan pembelajaran tatap muka (Lubis & Nasution,

PENGEMBANGAN INOVASI BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA *INDUSTRY* (4.0)

1Akmal F Mahulette, 2Nira Istiqlaliyah, 3Yunara Maufiroh

2017). Diskusi serta penugasan yang dilakukan dengan berbasis online. Kegiatan yang memfokuskan peserta didik untuk melakukan diskusi kegiatan pembelajaran secara online/daring. Para guru dan peserta didik menggunakan aplikasi zoom maupun google meet untuk melakukan proses diskusi pembelajaran guna membantu peserta didik mendapat materi pembelajaran selama pembelajaran berbasis *E-learning*. Hal ini juga terjadi pada pemberian tugas berupa pengiriman soal yang dilakukan melalui whatsapp, dan meminta peserta didik untuk mencari dengan menggunakan referensi yang lebih banyak menggunakan penelusuran di internet. Penerapan metode belajar dengan berbasis proyek. Para guru lebih sering menuntut para peserta didik dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan system yang bersifat proyek, hal ini agar metode yang digunakan lebih meningkatkan kemandirian peserta didik. Sebab dalam pembelajaran berbasis *E-learning* ini tidak adanya keterlibatan guru secara aktif, namun pembelajaran yang dilakukan juga membuat peserta didik untuk tidak belajar secara pasif. Maka digunakannya metode pembelajaran berbasis proyek untuk membantu kemandirian siswa dalam belajar berbasis *E-learning* dan juga dapat mengembangkan kreativitas dan pengetahuan peserta didik.

Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis kepada kegiatan. Dahulu melakukan evaluasi lebih mengarah kepada hasil pembelajaran tatap muka, dikarenakan proses evaluasi tersebut dapat dinilai secara kompleks tiap perkembangan dari peserta didik. Namun kini proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan pada saat proses dan juga akhir pembelajaran, semua prosesnya dilakukan dengan berbasis *E-learning*. Setelah itu, maka dapat ditentukan evaluasi akhir. Remedial pun dapat dilakukan dengan berbasis *E-learning*, baik proses remedialnya serta hasil remedialnya (Sutikno, 2009). Penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan evaluasinya berbasis *E-learning* lebih mengarah kepada penilaian yang terjadi pada saat proses yang dilewati peserta didik, tidak dapat dilihat baik dari segi pencapaian hasil belajarnya saja. Akan tetapi dilihat juga dari segi keberhasilan proses pembentukan diri mereka menjadi peserta didik yang mandiri serta mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru.

Kesimpulan

Kemunculan teknologi seiring perkembangan zaman yang telah memasuki er *Industry* (4.0) memberikan dampak kepada dunia pendidikan, khususnya terhadap interaksi dan pola pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis *E-learning* dapat dilakukan kondisi apapun, namun hasil yang tidak optimal sebagaimana pembelajaran tatap muka didalam kelas. Tentu untuk mengoptimalkan hal itu perlu langkah perubahan dan kebijakan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam beberapa inovasi yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan potensi peserta didik selama pembelajaran

berbasis E-learning ialah:1) perlunya penyajian pembelajaran dengan multimedia. b) pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada suasana pembelajaran yang bersifat “friendly”, pembelajaran yang sifatnya bersahabat dan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali. c) diskusi serta penugasan yang dilakukan dengan berbasis online. d) penerapan sebuah metode dengan berbasis proyek, guna menimbulkan rasa kemandirian dan juga kreatifitas peserta didik. d) penerapan evaluasi pembelajaran berbasis *E-learning* pada kegiatan pembelajaran *E-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, E. (2005). *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*. Jogjakarta: Andi.
- Elfindri. (2011). *Pendidikan Sebagai Barang Ekonomi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Harahap, N. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Lubis & Nasution. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(3), 15–32.
- Made, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 1(18), 10–28.
- Siahaan, Matdio. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sobron, A., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 30–38.
- Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syafaruddin. (2018). Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. *Perdana Publishing*.
- Yunus, Nur Rohim & Rezki Annisa. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)